

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dalam bab ini dikemukakan beberapa kesimpulan dan rekomendasi yang didasarkan pada analisis temuan-temuan penelitian implementasi keterpaduan kurikulum matapelajaran ekonomi dan keterampilan berekonomi di SMU Terpadu Krida Nusantara Bandung.

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi, analisis dan pembahasan data hasil penelitian tentang implementasi keterpaduan kurikulum mata pelajaran ekonomi dan keterampilan berekonomi, dapat ditarik beberapa kesimpulan, sebagai berikut :

1. Kesimpulan Umum

Secara umum dapat disimpulkan bahwa berdasarkan temuan hasil penelitian, dapat dikatakan bahwa kerangka kerja guru secara prosedural dalam implementasi keterpaduan kurikulum mata pelajaran ekonomi dan keterampilan berekonomi atau keterpaduan mata pelajaran ekonomi berdasarkan kurikulum nasional dan keterampilan berekonomi berdasarkan kurikulum muatan lokal sesuai dengan tuntutan kurikulum, yakni guru mengembangkan

rencana program pengajaran berupa program catur wulan, dan program rencana harian dalam bentuk program satuan pelajaran dan lembar pengajaran, guru melaksanakan kegiatan belajar sesuai materi yang dikembangkan dari dokumen kurikulum (GBPP Ekonomi terpadu), dan melaksanakan evaluasi. Namun, permasalahannya adalah kesesuaian kerangka kerja tersebut masih kurang bila ditinjau dari aspek isi/materi (ide) kurikulum ekonomi adalah model pendidikan terpadu. Temuan-temuan penelitian menunjukkan kekurangsesuaian tersebut terutama dalam hal implementasi kurikulum yakni :

- Guru memisahkan antara penyajian teori dan praktek, artinya teori disajikan pada minggu pertama, penyajian praktek minggu berikutnya. Akibatnya pembelajaran tidak memperlihatkan perwujudan ke arah pengembangan kognitif, sikap dan keterampilan secara terpadu.
- Pengembangan program pengajaran harian terutama untuk kegiatan praktek belum sepenuhnya bisa dijadikan pedoman belajar siswa. Hal ini tampak dari komponen lembar pengajaran yang dikembangkan guru cenderung pada komponen langkah-langkah kegiatan belajar saja.
- Evaluasi lebih menekankan pada aspek teori pengetahuan. Hal ini tampak dari keseluruhan pelaksanaan penilaian yang hanya dilaksanakan melalui tes tertulis,

sedangkan tes perbuatan untuk materi keterampilan belum pernah dilaksanakan guru.

Kelemahan ini disebabkan oleh kurangnya pembekalan teknis dalam pengelolaan pengajaran yang diterimanya sewaktu mengikuti pembekalan kurikulum, dan keterbatasan informasi yang terdapat dalam dokumen kurikulum. Selain itu, secara teknis di lapangan (sekolah) kelemahan guru dalam melaksanakan kurikulum disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya bimbingan secara teknis dari kepala sekolah sekaitan dengan perencanaan pengajaran, cara penyajian materi dan cara penilaian hasil belajar. Di samping itu juga faktor sarana dan prasarana khususnya sarana untuk kegiatan praktek masih belum mendukung untuk mengarahkan siswa bisa melaksanakan kegiatan-kegiatan usaha berekonomi. Temuan penelitian diperoleh gambaran sekolah belum memiliki unit-unit usaha sebagai tempat praktek yang representatif untuk keterampilan berekonomi.

2. Kesimpulan Khusus

- a. Gagasan keterpaduan kurikulum mata pelajaran ekonomi dan keterampilan berekonomi dalam dokumen kurikulum

Konsep keterpaduan kurikulum materi mata pelajaran ekonomi dan keterampilan berekonomi sebagai

suatu pembaharuan kurikulum kurikulum SMU yang dikembangkan SMU Krida Nussantara belum diuraikan secara rinci dalam dokumen kurikulum. Hal itu menimbulkan penafsiran yang beragam oleh para pelaksana di lapangan (sekolah).

Ditinjau dari dokumen kurikulum, tampaknya keragaman penafsiran terhadap gagasan pembaharuan tersebut disebabkan dua hal, yakni: (1) uraian tentang konsep keterpaduan kurikulum materi ekonomi dan keterampilan berekonomi dalam dokumen kurikulum masih kurang jelas; (2) beberapa aspek yang terkait dengan konsep keterpaduan materi ekonomi dan keterampilan berekonomi tidak ajeg/konsisten.

Secara rinci dapat dijelaskan bahwa aspek yang kurang jelas, meliputi; pengertian keterpaduan, implikasi dalam pengajaran, meliputi; bentuk persiapan mengajar, pelaksanaan pengajaran, dan penilaian hasil belajar. Berkaitan dengan aspek-aspek yang tidak ajeg, meliputi; masih ditemukannya istilah guru teori dan guru praktek, masih ditemukannya ada pokok bahasan/materi yang hanya mengandung teori tanpa alokasi praktek.

b. Implementasi Keterpaduan Kurikulum Mata Pelajaran Ekonomi dan Keterampilan Berekonomi

Berdasarkan temuan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum mata pelajaran ekonomi dalam model program pendidikan terpadu di SMUT Krida Nusantara Bandung belum sepenuhnya dilaksanakan oleh guru AW sesuai dengan yang diharapkan. Hal itu tampak dari persiapan mengajar atau perencanaan pengajaran, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, dan penilaian hasil belajar yang dilaksanakan guru. Secara rinci dapat dikemukakan sebagai berikut :

1) *Bentuk persiapan pengajaran*

Bentuk persiapan mengajar yang sesuai untuk melaksanakan kurikulum mata pelajaran ekonomi dalam model pendidikan terpadu adalah dalam bentuk satuan program pelajaran dan lembar pengajaran atau lembar kerja siswa. Hal ini sesuai dengan konsep keterpaduan *connected*, *webbed*, dan *interrated* dalam proses pembelajaran yang merupakan ciri dari bentuk implelemtasi pembelajaran kurikulum model program pendidikan terpadu. Namun dalam pelaksanaannya, guru tidak selalu mewujudkannya terutama dalam penyusunan lembar pengajaran. temuan penelitian memperlihatkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan praktek keterampilan berekonomi, pedoman

pelaksanaan kegiatannya sering hanya ditulis di papan tulis atau hanya menyuruh siswa mencatatnya.

2) *Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar*

a) Materi pelajaran yang disajikan

Kurikulum mata pelajaran ekonomi dalam model program pendidikan terpadu sebagai perpaduan antara materi mata pelajaran ekonomi berdasarkan kurikulum muatan nasional dan materi keterampilan berekonomi berdasarkan kurikulum muatan lokal. Materi mata pelajaran ekonomi berdasarkan kurikulum nasional adalah materi yang bersipat pengetahuan teoritis akademik. Sedangkan materi keterampilan berekonomi adalah materi yang bersipat praktek berekonomi. Hal ini sesuai dengan konsep kurikulum ekonomi dalam model program pendidikan terpadu. Guru telah menerapkannya dalam pelaksanaan pengajaran. Hal itu tampak dari materi mata pelajaran ekonomi dalam model pendidikan terpadu yang disajikan meliputi materi pengetahuan teori dan praktek. Hal ini dapat terwujud karena materi mata pelajaran ekonomi dalam model pendidikan terpadu yang disajikan bersumber dari GBPP Ekonomi terpadu, di mana dalam GBPP secara umum telah diuraikan materi ekonomi

berdasarkan kurikulum nasional yang dipadukan dengan materi keterampilan berekonomi berdasarkan muatan lokal. Namun disamping itu, hasil penelitian memperlihatkan bahwa guru kurang mampu mengembangkan materi pelajaran yang terdapat dalam GBPP Ekonomi terpadu khususnya untuk mengembangkan lebih lanjut materi keterampilan. Hal ini terlihat dari sangat sedikitnya materi praktek yang diselenggarakan.

b) Sistem penyajian materi pelajaran ekonomi dalam model pendidikan terpadu

Temuan hasil penelitian memberi gambaran bahwa terdapat kekurangsesuaian dalam hal cara penyajian materi yang memisahkan penyajian materi pengetahuan teori ekonomi berdasarkan kurikulum nasional dan praktek berekonomi berdasarkan kurikulum muatan lokal. Guru menyelenggarakan praktek berekonomi apabila materi pengetahuan teori ekonomi telah disajikan. Dengan kata lain, pengetahuan teori ekonomi disajikan minggu pertama dan penyelenggaraan praktek berekonomi pada minggu berikutnya.

Kekurangsesuaian dalam cara penyajian materi teori ekonomi berdasarkan kurikulum nasional dan praktek berekonomi berdasarkan kurikulum muatan

lokal ini erat kaitannya dengan pemahaman guru dalam mengartikan perpaduan penyajian teori ekonomi dan praktek berekonomi yakni bahwa praktek berekonomi diselenggarakan apabila teori pengetahuan ekonomi berdasarkan kurikulum nasional telah disajikan. Sementara tuntutan kurikulum ekonomi dalam model pendidikan terpadu menghendaki perpaduan materi pengetahuan teori ekonomi dan praktek berekonomi ialah penyelenggaraan praktek berekonomi langsung setelah penyajian materi pengetahuan teori ekonomi.

c) Pengelolaan aktivitas belajar siswa

Pengelolaan aktivitas belajar siswa yang dilaksanakan guru telah sesuai dengan yang diharapkan kurikulum mata pelajaran ekonomi dalam model pendidikan terpadu. Kesesuaian tersebut ditunjukkan dengan mengelola kegiatan belajar melalui strategi pembelajaran, diantaranya melalui belajar klasikal, belajar berkelompok, belajar individual dan belajar dengan melakukan (learning by doing).

Belajar klasikal dilaksanakan guru dalam bentuk metoda ceramah, tanya jawab, diskusi untuk penyajian materi pengetahuan teori. belajar kelompok dilaksanakan guru untuk lebih mengefek-

tifkan kegiatan praktek keterampilan berekonomi. Belajar individual dilaksanakan guru pada tugas penyusunan laporan hasil praktek dan pekerjaan rumah. Sedangkan, belajar dengan melakukan tanpak dari aktivitas belajar siswa yang tidak hanya mempelajari materi pengetahuan teori ekonomi, akan tetapi mereka juga diberi materi praktek keterampilan berekonomi.

c. Penilaian Hasil Belajar Siswa

Penilaian hasil belajar menggambarkan kesesuaian dengan tuntutan kurikulum ekonomi dalam model program pendidikan terpadu, antara lain : (a) aspek yang dinilai meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap; (b) alat yang digunakan untuk menilai pencapaian tujuan pengajaran ialah tes tertulis dan tes perbuatan atau tes tindakan; (c) standar penilaian mengacu kepada pencapaian tujuan pembelajaran khusus (TPK); dan (d) nilai akhir ditentukan dari standar nilai akhir raport berdasarkan kurikulum SMU. Namun dalam kenyataannya, hasil penilaian menemukan bahwa guru hampir tidak melaksanakan penilaian sesuai dengan tuntutan kurikulum seperti diungkapkannya. Hal ini tampak dari (a) aspek yang dinilai terbatas pada hasil belajar pada pengetahuan teori; guru belum pernah melaksanakan penilaian melalui

tes perbuatan untuk materi keterampilan berekonomi; (b) penilaian terhadap materi keterampilan berekonomi diperoleh dari hasil pengamatan sewaktu praktek dan dari hasil laporan praktek siswa; (c) standar penilaian hasil belajar siswa tidak jelas, guru cenderung menetapkan nilai siswa sesuai dengan kriteria penilaian raport untuk mata pelajaran ekonomi dalam kurikulum nasional saja, tidak memiliki atau atau menentukan standar penilaian yang memadukan antara materi pengetahuan teori berdasarkan kurikulum nasional dan materi keterampilan berekonomi berdasarkan kurikulum muatan lokal.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi Keterpaduan Kurikulum Mata Pelajaran Ekonomi dan Keterampilan Berekonomi

Memperhatikan aktivitas guru AW dalam merencanakan atau persiapan pengajaran, melaksanakan penyajian materi pelajaran dalam kegiatan belajar mengajar, dan pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa, tampak telah cukup baik baik walaupun secara keseluruhan belum sepenuhnya dilaksanakan secara utuh sesuai dengan tuntutan kurikulum. Dari hasil temuan penelitian diperoleh gambaran bahwa kemampuan dan kekurangan guru dalam melaksanakan kurikulum mata pelajaran ekonomi dipengaruhi oleh banyak faktor, di

antaranya yang paling menonjol adalah faktor pemahaman/pengetahuan guru peran kepala sekolah dan dukungan sarana dan prasarana belajar.

1) *Pemahaman Guru Mengenai Kurikulum Mata Pelajaran Ekonomi Dalam Model Program Pendidikan Terpadu*

Dari hasil penelitian ini terungkap bahwa guru belum memiliki pemahaman mengenai kurikulum dan GBPP Ekonomi dalam model program pendidikan terpadu secara utuh. Pendapat guru tentang esensi, bentuk persiapan mengajar dan sistem penilaian sesuai dengan tuntutan kurikulum ekonomi dalam model program pendidikan terpadu, namun masih ada kekeliruan dalam hal cara penyajian materi.

2) *Peran Kepala Sekolah*

Peran kepala sekolah dalam proses pematapan implementasi kurikulum mata pelajaran ekonomi dalam model pendidikan terpadu mempunyai pengaruh yang cukup menunjang, terutama dalam hal pembinaan pemahaman kurikulum oleh guru dan pengelolaan PBM.

Berkenaan dengan aspek pembinaan oleh kepala sekolah ialah membantu guru memahami kurikulum. Hal ini diwujudkan dengan kebijakan sekolah/kepala sekolah melalui tuntutannya agar guru mengembangkan persiapan mengajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum ekonomi yang harus memprogramkan pepaduan antara materi pokok

bahasan ekonomi berdasarkan kurikulum nasional yang menekankan pada penyajian teori dan materi keterampilan berekonomi yang menekankan praktek.

Sedangkan berkenaan dengan peranan kepala sekolah dalam aspek pengelolaan proses belajar mengajar, antara lain : (1) dalam menugaskan guru mengasuh mata pelajaran ekonomi dalam model pendidikan terpadu ialah dengan tidak memisahkan guru teori dan praktek. Dengan kata lain, mata pelajaran ekonomi dipegang oleh satu orang guru yang merangkap sebagai guru teori dan praktek. (2) Dalam menugaskan guru mengajar mata pelajaran ekonomi disesuaikan dengan kemampuan/ spesialisasi disiplin ilmunya.

3) *Dukungan sarana dan prasarana belajar*

Berdasarkan hasil temuan penelitian, menggambarkan bahwa sarana dan prasarana atau fasilitas belajar belum sepenuhnya menunjang terhadap proses implementasi kurikulum mata pelajaran ekonomi dalam model pendidikan terpadu yang mengembangkan pengajaran teori dan praktek berekonomi. Kendala utamanya ialah keterbatasan fasilitas belajar untuk praktek kegiatan usaha, seperti tidak tersedianya unit-unit usaha, misalnya; warung koperasi dan percetakan sehingga kegiatan praktek berekonomi yang dikembangkan guru berwujud bentuk simulasi dan praktek sederhana sesuai dengan pokok bahasan yang tercantum dalam GBPP.

B. Rekomendasi

Atas dasar kesimpulan di atas, berikut dikemukakan beberapa rekomendasi. Rekomendasi ini diajukan kepada pihak guru, kepala sekolah, lembaga yang berperan menghasilkan guru SMU, dan peneliti-peneliti berikutnya.

1. Rekomendasi kepada guru

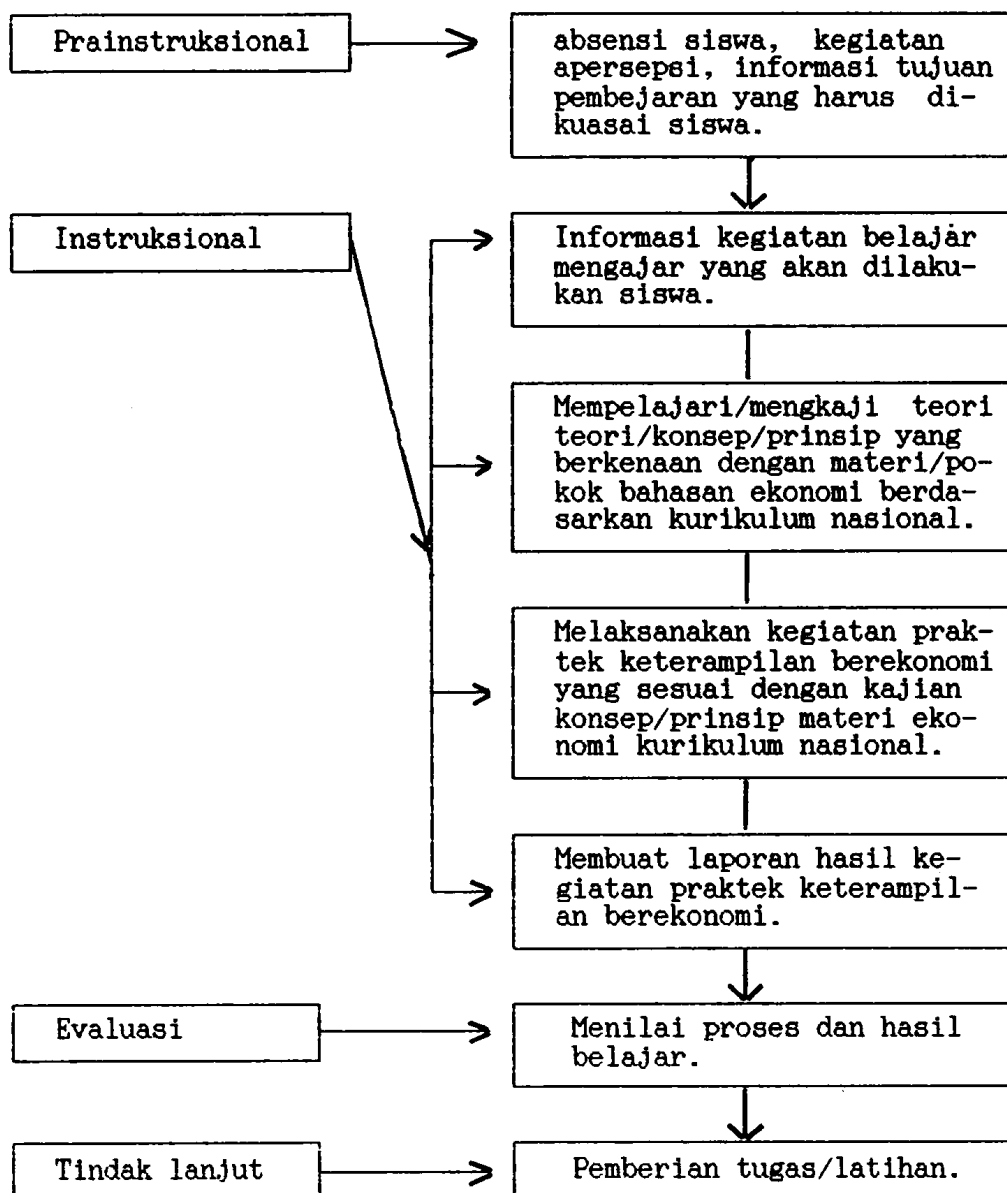
- a. Bentuk persiapan mengajar yang dikembangkan guru dalam rangka mengimplementasikan kurikulum ekonomi dalam Model Pendidikan Terpadu adalah satuan pelajaran dan lembar pengajaran. Agar kedua bentuk persiapan mengajar ini benar-benar dapat dipakai pada implementasi kurikulum ekonomi berdasarkan muatan nasional yang dipadukan dengan keterampilan berekonomi berdasarkan muatan lokal, maka kedua model atau bentuk persiapan mengajar tersebut harus disatukan penggunaannya dalam satu proses pembelajaran. Pada tahap pertama digunakan satuan pelajaran kemudian dilanjutkan dengan lembar pengajaran.

Satuan pelajaran menekankan kepada kajian konsep dan prinsip bahan ajar secara teoritis berdasarkan materi mata pelajaran ekonomi muatan nasional. Misalnya siswa mempelajari konsep dan prinsip produksi yang ada pada buku pelajaran.

Lembar pengajaran menekankan pada kegiatan praktek. Misalnya siswa mempraktekkan konsep produksi membuat

sesuatu barang menjadi lebih berguna nilai tambahnya (telur diproduksi menjadi telur asin).

Langkah penggunaan kedua model atau bentuk persiapan mengajar ini dilukiskan dalam model mengajar, sebagai berikut :



Prainstruksional

Tahapan ini dimaksudkan mengkondisikan kesiapan belajar siswa dan memotivasi belajar siswa.

Kegiatan Instruksional

Ada empat kegiatan belajar mengajar yang harus ditempuh secara berurutan pada tahapan instruksional ini. Keempat kegiatan tersebut diurutkan sebagai berikut.

- a. Informasi umum bahan ajar dan cara siswa mempelajari bahan tersebut. Dalam informasi bahan ajar, guru menjelaskan pokok-pokok uraian materi teori dan keterampilan berekonomi secara integral sekalipun tidak mendalam. Setelah itu jelaskan kegiatan belajar yang harus dilakukan siswa mempelajari bahan tersebut. Misalnya ada kajian konsep, prinsip ekonomi dan kegiatan praktek keterampilan berekonomi.
- b. Penyajian Teori. Penyajian teori dibahas/dijelaskan guru disertai bagaimana konsep dan prinsip bahan ajar tersebut dilaksanakan dalam prakteknya keterampilannya. Adakan tanya jawab dengan siswa, dalam proses pembahasan bahan ajar tersebut. Adakan juga demonstrasi praktek keterampilan dari konsep tersebut. Dalam pembahasan konsep/prinsip, jika setiap siswa atau kelas memiliki buku pelajaran

- (buku paket), siswa diminta mempelajari konsep atau materi bahan pelajaran, tidak selalu harus dijelaskan guru.
- c. Kegiatan praktek. Berdasarkan pada materi keterampilan yang telah terdapat pada bahan ajar sesuai dengan GBPP guru menyelenggarakan kegiatan praktek keterampilan berekonomi kepada siswa. Kegiatan praktek keterampilan berekonomi yang dilakukan siswa pada dasarnya diarahkan pada pengaplikasian konsep, prinsip ekonomi yang ada pada materi teori ekonomi (muatan nasional). Kegiatan belajar siswa bisa individual bisa pula kelompok. Apabila ada unit kegiatan usaha di sekolah, kegiatan praktek keterampilan berekonomi bisa dilakukan di unit-unit kegiatan usaha itu, jika tidak ada bisa diusahakan guru secara sederhana melalui simulasi di kelas atau di work shop.
- d. Laporan hasil kegiatan praktek. Siswa secara individual ataupun kelompok membuat laporan hasil kegiatan praktek. Untuk itu guru memberikan arah atau petunjuk apa yang harus dibuat siswa dalam prosedur penulisan laporan.

Evaluasi

Dalam evaluasi guru hendaknya melakukan penilaian terhadap proses belajar siswa dan hasil belajar yang

dicapai siswa baik pada materi teori maupun praktek.

Untuk materi teori evaluasi terhadap proses belajar bisa dilakukan melalui pengamatan terhadap aktivitas siswa. Sedangkan hasil belajar bisa dilakukan melalui tes tertulis atau tes lisan.

Praktek keterampilan berekonomi, evaluasi proses belajar bisa dilakukan melalui pengamatan melalui pedoman observasi. Sedangkan penilaian hasil belajar praktek bisa dilakukan melalui tes perbuatan atau tes tindakan.

Tindak Lanjut

Tugas dan latihan yang diberikan kepada siswa sebagai kegiatan tindak lanjut bisa dilakukan dalam bentuk soal-soal yang harus dikerjakan siswa dan atau melaksanakan kegiatan pekerjaan/latihan yang berkaitan dengan keterampilan berekonomi.

2. Rekomendasi kepada kepala sekolah

- a. Sebagai supervisor pengajaran, kepala sekolah perlu meningkatkan perannya dalam memberikan bimbingan, pembinaan dan pengawasan kepada guru, baik secara pribadi maupun kelompok khususnya berkenaan dengan upaya peningkatan pemahaman guru terhadap kurikulum dan pelaksanaannya.
- b. Sebagai fasilitator pengajaran, kepala sekolah perlu memikirkan fasilitas belajar yang berkenaan dengan

kegiatan praktek berekonomi melalui pengembangan unit kegiatan usaha. Hal ini mengingat dari temuan penelitian bahwa salah satu kurang efektifnya praktek berekonomi dikarenakan belum tersedianya unit usaha sekolah, contohnya warung koperasi siswa.

3. Rekomendasi kepada lembaga yang berperan mempersiapkan guru SMU

- Lembaga yang berperan mempersiapkan guru-guru SMU, diharapkan mampu mempersiapkan calon-calon guru SMU yang handal. termasuk mempersiapkan guru ekonomi yang tidak hanya dibekali pengetahuan akademik bersifat teoritis, tetapi juga dibekali dengan keterampilan-keterampilan berekonomi yang fungsional untuk dikembangkan pada siswa-siswa SMU. Hal ini mengingat lulusan siswa SMU, selain untuk persiapan guna melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi, juga diharapkan dapat bekerja di masyarakat.
- Hendaknya memberikan bekal tentang pembelajaran terpadu. Hal ini bisa dituangkan secara khusus dalam satu mata kuliah pembelajaran atau mungkin menjadi prinsip pembelajaran terpadu yang menjadi muatan dalam mata kuliah ekonomi dan akuntansi.

4. Rekomendasi untuk penelitian berikutnya

Untuk kepentingan penelitian lebih lanjut, penulis sarankan antara lain : (a) Permasalahan kurikulum ekonomi

dalam model pendidikan terpadu dalam aspek ide, (b) Perlu menggunakan pendekatan lain untuk menemukan kontribusi keterpaduan mata pelajaran ekonomi berdasarkan kurikulum nasional dengan materi keterampilan berekonomi bagi siswa.

